

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.¹ Pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktifitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan, dan penyelenggaraan pendidikan.²

Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Jadi, pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan, yang mendasari seluruh aktifitas pendidikan, serta untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2008), 5.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 13.

³ UU. RI. no. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

Dari Ali r.a ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).

Belajar adalah suatu proses perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan dan direncanakan.⁴ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.⁵

Belajar adalah proses perubahan perilaku tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.⁶ Jadi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun pemahaman yang awalnya anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan adanya

⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015), 2.

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 2.

⁶ Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. vol 3 no 2, 337.

proses belajar maka anak tersebut dapat merubah tingkah laku dan pemahamannya akan semakin bertambah.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan objek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis atau objek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷ Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Jadi, pembelajaran adalah suatu sistem membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis, juga usaha yang disengaja yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar agar peserta didik tersebut mendapatkan kemampuan baru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang berkualitas sangat penting dalam suatu pendidikan. Karena proses pembelajaran yang berkualitas akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses belajar itu sendiri. Definisi di atas, menerangkan bahwa pembelajaran itu tidak hanya bertujuan agar tersampainya materi pembelajaran saja. Akan tetapi, agar siswa juga

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, 37.

⁸ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 14.

dapat pula terangsang dan termotivasi dalam pembelajaran secara kontinyu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka dari itu, perlu adanya perantara atau media yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian materi.

Media pembelajaran sendiri memiliki beberapa macam jenis, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai salah satu variabel yang digunakan. *Make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif.⁹ Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.¹⁰ Jadi *make a match* adalah salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif yang mempunyai ciri utama siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Penggunaan media *make a match* ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif dan tidak merasa bosan serta bisa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini membuktikan bahwa

⁹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 223.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 98.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148.

motivasi ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, karena dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang disukainya. Namun jika tanpa motivasi seseorang tidak melakukan sesuatu dengan baik.

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.¹² Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³ Jadi motivasi adalah suatu tenaga pendorong atau penarik dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hasil belajar juga berperan penting selain motivasi belajar karena dapat menentukan pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹⁴ Hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan jenjang pendidikan nonformal seperti di lingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun bermasyarakat.¹⁵ Jadi, hasil belajar adalah suatu pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap baik

¹² E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 112.

¹³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 73.

¹⁴ Pindo Hutauruk, Rinci Simbolon. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*. vol 8 no 2, 123.

¹⁵ Metta Ariyanto. 2016. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model *Scramble*. *Profesi Pendidikan Dasar*. vol 3 no 2, 135.

ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu pada jenjang pendidikan formal, baik di lingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun bermasyarakat pada jenjang pendidikan nonformal.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen menurut sikap.¹⁶ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam ini.¹⁷ Jadi, IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam ini yang penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen menurut sikap.

Media pembelajaran digunakan agar siswa mampu menyerap pembelajaran dengan baik, serta mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa atau hasil belajar yang diperoleh. Di MIN Kota Blitar penggunaan model pembelajaran yang kurang maksimal membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus dengan materi yang disampaikan guru secara langsung (ceramah) tanpa menggunakan media yang mendukung. MIN Kota Blitar sebagai salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat sebaiknya lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana penunjang belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 136-137.

¹⁷ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2010), 3.

Penggunaan model pembelajaran *make a match* di kelas saat pembelajaran pada kelas V khususnya di MIN Kota Blitar membuat siswa antusias saat mendengarkan penjelasan guru, menarik perhatian siswa, serta informasi (materi) dapat terangkum dengan mudah bagi siswa. Model pembelajaran *make a match* ini dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, siswa bisa memahami materi dengan baik melalui media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran. Proses belajar tidak efektif. Dengan menggunakan media ini timbal balik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Adanya dukungan penggunaan model pembelajaran *make a match* yang menarik serta inovatif ini menambah motivasi siswa untuk belajar dan tentunya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dengan mata pelajaran IPA. Hal tersebut yang menjadi harapan agar siswa kelas V dapat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* agar siswa menyesuaikan antara jawaban dan pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Kelas V MIN Kota Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* berperan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar. Melihat dari keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Guru masih kurang dalam berinovasi menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses pembelajaran IPA.
2. Siswa masih belum terampil pada saat memanfaatkan media pembelajaran yang kurang menarik.
3. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA.
4. Siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran.
5. Proses belajar tidak efektif.

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks maka perlu membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas V MIN Kota Blitar.
2. Media pembelajaran yang diteliti pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match*.
3. Motivasi Belajar (ranah kognitif) siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.
4. Hasil Belajar (ranah kognitif) siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.
5. Mata pelajaran yang digunakan adalah IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang ingin dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Kota Blitar?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Kota Blitar?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Kota Blitar. Sehingga, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna bagi:

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

b. Guru

Bahan informasi untuk guru mata pelajaran IPA dalam mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi dalam pembelajaran IPA.

e. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan dapat diimplementasikan untuk generasi selanjutnya.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti dan dengan studi kasus yang sejenis, khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha), berbunyi :

- a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.
- b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2010), 64.

- c. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.
2. Hipotesis Nol (Ho), berbunyi :
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, yaitu:

- a. Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

¹⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif...*, 14.

- b. *Make a match* adalah model pembelajaran yang mempunyai ciri utama siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.²⁰
- c. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.²¹
- d. Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.²²
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam ini.²³

2. Penegasan Operasional

Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa merupakan suatu penelitian yang akan menguji ada tidaknya pengaruh belajar IPA yang ditimbulkan pada motivasi dan hasil belajar siswa setelah diberikan suatu perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *make a match* yang diterapkan pada siswa kelas V MIN Kota Blitar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

²⁰ Ibid, 98.

²¹ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis...*, 112.

²² Pindo Hutaaruk, Rinci Simbolon, *Meningkatkan Hasil ...*, 123.

²³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA...*, 3.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Kota Blitar, pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas V MIN Kota Blitar serta pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Kota Blitar.

Bab VI Penutup: Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.